

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Rian Fitra Apriandi

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2015

Email: rianfitr4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Responden pada penelitian ini berjumlah 118 mahasiswa akuntansi Universitas Jambi, tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian ini di proksikan dengan nilai mata kuliah PAK I, PAK II, AKI I, AKI II, AKL I, AKL II, dan AKM. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berupa regresi sederhana dan *moderating regression analysis (MRA)* untuk mendapatkan hasil pengujian regresi, maka data kuisisioner yang didapatkan dalam bentuk data ordinal di transformasikan ke data interval dengan menggunakan alat *method of successive interval (MSI)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi (2) secara parsial kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (3) kepercayaan diri dapat memoderasi kecerdasan intelektual dan motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi tetapi kepercayaan diri tidak dapat memoderasi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, motivasi, kepercayaan diri dan pemahaman akuntansi

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat tertutama di perguruan tinggi banyak hal yang harus di perhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang di berikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar, kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami

dan diminati terutama kecerdasan Intelektual dan emosional. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu aktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan pribadi mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan

emosional.(Melandy,Widiatuti dan aziza 2007)

Melandy Dan Aziza (2006) mengatakan Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini mulai menjadi dasar penilaian baru. Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan, bahkan sering kali yang berpendidikan formal lebih rendah banyak yang lebih berhasil. Saat ini begitu banyak orang yang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi tersingkir dari dunia kerja akibat rendahnya kecerdasan emosional.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan intelegensi mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi dan pengelolaan perasaan, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Selama ini akuntansi sangat di pandang kurang menarik oleh banyak kalangan mahasiswa, bahkan pelajaran akuntansi sering sekali di anggap pelajaran yang membosankan.

Rumusan Masalah

1. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan Intelektual, dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa universitas Jambi jurusan akuntansi secara simultan ?
2. Apakah kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa universitas Jambi jurusan akuntansi secara parsial?
3. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa universitas Jambi jurusan akuntansi secara parsial?
4. Apakah kecerdasan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa universitas Jambi jurusan akuntansi secara parsial?
5. Apakah kepercayaan diri mahasiswa memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas Jambi ?
6. Apakah kepercayaan diri mahasiswa memoderasi hubungan antara

kecerdasan Intelektual dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas Jambi ?

7. Apakah kepercayaan diri mahasiswa memoderasi hubungan antara motivasi dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas Jambi ?

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa atau mahasiswi S₁ reguler akuntansi Universitas Jambi angkatan 2012, alasan peneliti memilih angkatan 2012 dikarenakan telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi sebanyak 120 sistem kredit smester dan juga masih aktif dalam perkuliahan. Jumlah mahasiswa atau mahasiswi yang terdaftar di semester ganjil 2015 adalah sebanyak 118 orang yang di lihat dari siacad unja.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kecerdasan Emosional (X1)

kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan Emosional diukur

dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ilham Hidayah Napitulu (2009)

b. Kecerdasan Intelektual (X2)

Intelektual merupakan kecerdasan intelegensi yang di uji dari hasil tes kemampuan dan menyelesaikan suatu probem yang biasanya di aplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil dari tes tersebut akan diberi nilai, maka nilai itulah yang akan menjadi ukuran kemampuan intelektual seseorang (ilham hidayah napitupulu, 2009).

c. Motivasi (X3)

Motivasi di defenisikan sebagai keinginan (*desire*) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak (Rissy Melandy dan Nur Aziza,2006). Menurut O Donnel (dalam Rissy Melandy dan Nur Aziza,2006) menggambarkan motivasi sebagai dorongan dan usaha memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau suatu tujuan.

2. Variabel Moderasi

kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri (Golemen 2015). Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaanya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan (Golemen 2015).

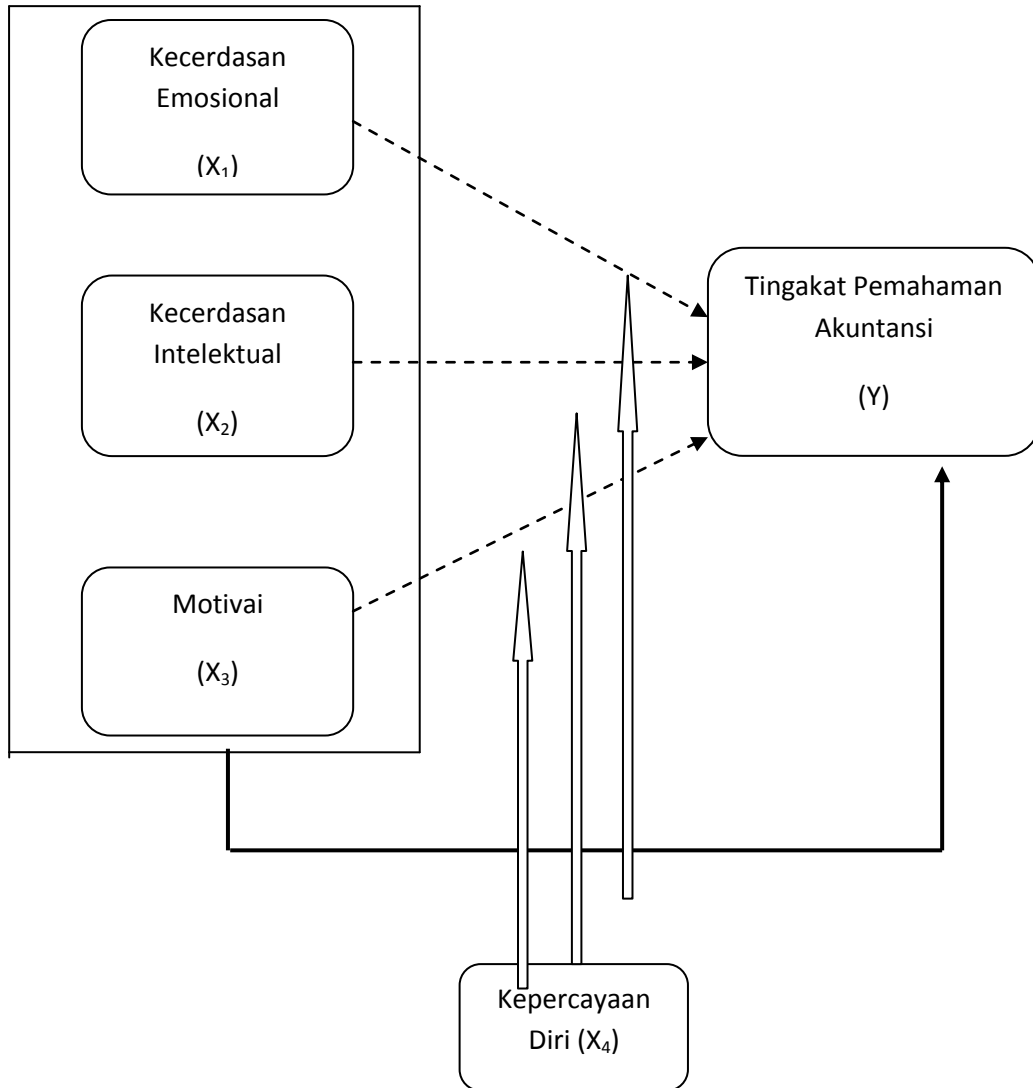
3. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (Y). Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan

mengerti benar akuntansi (Melandy dan Aziza, 2006).

Model Penelitian


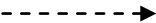
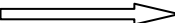
Gambar 1.1 Model Penelitian



Gambar 2.1

Model penelitian

Keterangan :

- Pengaruh secara simultan 
- Pengaruh secara parsial 
- Pengaruh variabel moderasi 

Sumber : Data diolah, 2015

Hipotesis

Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi secara simultan

H₂ Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi secara parsial

H₃ Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi secara parsial

H₄ Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi secara parsial

H₅ Kepercayaan Diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi

H₆ Kepercayaan Diri memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi

H₇ Kepercayaan Diri memoderasi pengaruh motivasi dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas jambi

Data yang Digunakan

Silalahi, 2010 data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Data primer menurut (Silalahi, 2010) adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, dalam hal ini dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original lewat kuesioner pada Universitas Jambi fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* disebut pula dengan *summated-rating scale*, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ghazali (2013) skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu atau netral
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju.

Transformasi Data Menggunakan Method of Succesive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala Likert adalah data ordinal. Skala Likert dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi yang berbeda. Maka sebelum masuk ke uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data

interval dengan menggunakan *methode of successive interval*.

Pada penelitian ini untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval peneliti menggunakan bantuan program *method of successive interval* (MSI) from Azuar.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat *output Pearson Correlation*. Dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2010) sebagai berikut :

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, artinya pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari analisis regresi linier berganda dan uji nilai selisih mutlak.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2010).

2) Uji Multikolonieritas

Untuk menguji adanya multikolonieritas, yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 (Sujiyanto,2009).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *studentized* (Ghozali, 2013). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang

ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis 1 (Uji Simultan/Uji F)

Hasil uji F dapat dapat dijelaskan bahwa dapat di peroleh bahwa nilai signifikan dari uji simultan adalah sebesar $0,000 < (0,05)$. Dengan demikian H_0 Di tolak dan dan manerima H_a . Dari hail tersebut dapat di simpulkan bahwa secara silmultan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi..

Hipotesis 2, 3 dan 4 (Uji Parsial /Uji t)

Hasil uji hipotesis 2 variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah sebesar $0,01 (< 0,05)$. Dengan demikian H_0 Di tolak dan dan manerima H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil Uji Hipotesis 2 (X_2) adalah sebesar $0,001 (< 0,05)$. Dengan demikian H_0 DI tolak dan menerima H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil uji variabel motivasi (X_3) adalah sebesar $0,000 (< 0,05)$. Dengan demikian H_0 DI tolak dan menerima H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hipotesis 5, 6 dan 7 (Uji Moderasi)

Hasil uji variabel interaksi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri (KEKP) adalah sebesar $0,192 (>0,05)$. Dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial interaksi antara kecerdasan emoional dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji variabel interaksi antara kecerdasan intelektual dan kepercayaan diri (KEKP) adalah sebesar $0,01(<0,05)$. Dengan demikian H_0 di tolak dan menerima H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial interaksi antara kecerdasan intelektual dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil Uji variabel interaksi antara motivasi dan kepercayaan diri (MOTIPKP) adalah sebesar $0,01(<0,05)$. Dengan demikian H_0 di tolak dan menerima H_a . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial interaksi antara motivasi dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Interpretasi Hasil

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pengetahuan Kecerdasan emosional 0,001 ($< 0,05$) atau dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini di terima. Nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yakni sebesar 0,013. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu dapat diukur dari kecerdasan emosional yang dimilikinya akan tingkat pemahaman khususnya tingkat pemahaman akuntansi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka seseorang tersebut akan bisa mengendalikan emosinya sehingga emosinya akan tetap stabil atau akan kembali normal, apalagi pada saat belajar atau sedang ujian mata kuliah akuntansi apabila seseorang sering tidak stabil dalam mengendalikan emosinya itu bisa mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman akuntansinya. Disamping itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi (2009), Lauw Tjuan Tjuan et.al (2009), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ilham (2009) dan Melandy dan Aziza (2006) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pengetahuan Kecerdasan intelektual 0,001 ($< 0,05$) atau dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini di terima. Nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yakni sebesar 0,047. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu dapat diukur dari kecerdasan intelektual yang dimilikinya akan tingkat pemahaman khususnya tingkat pemahaman akuntansi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan intelektual sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dengan mudah memahami semua pelajaran dan juga cepat dapat

menangkap apa yang di terangkan oleh dosenya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham hidayah Napitupulu (2009), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pengetahuan motivasi 0,000 ($< 0,05$) atau dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini di terima. Nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yakni sebesar 0,738. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi motivasi maka tingkat pemahaman akuntansi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu dapat diukur dari motivasi yang dimilikinya akan tingkat pemahaman khususnya tingkat pemahaman akuntansi. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dengan mudah memahami semua pelajaran karena seseorang tersebut terdapat suatu motivasi untuk menjadi lebih pintar atau cepat selesai dari perkuliahan.

Hasil analisis regresi berganda dengan variabel moderasi (MRA) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh

signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel interaksi partisipasi masyarakat dan pengetahuan Dewan tentang anggaran bernilai 0,192 ($> 0,05$). Nilai koefisien regresinya bernilai positif yakni sebesar 0,002. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan Kepercayaan diri tidak akan menyebabkan peningkatan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis menyimpulkan bahwa adanya kepercayaan diri belum tentu akan meningkatkan kecerdasan emosional dalam pemahaman akuntansi. Menurut Agustian (2001) mengatakan seorang yang memiliki kepercayaan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya, tetapi kepercayaan diri belum tentu mempengaruhi kecerdasan emosional. Sedangkan menurut Rini (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Hasil penelitian tidak ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi (2009), Melandy dan Aziza (2006), yang menyatakan bahwa interaksi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil analisis regresi berganda dengan variabel moderasi

(MRA) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan intelektual dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel interaksi partisipasi masyarakat dan pengetahuan Dewan tentang anggaran bernilai 0,001 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresinya bernilai positif yakni sebesar 0,006. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan Kepercayaan diri tidak akan menyebabkan peningkatan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis menyimpulkan bahwa adanya kepercayaan diri akan meningkatkan kecerdasan intelektual dalam pemahaman akuntansi. Menurut Agustian (2001) mengatakan seorang yang memiliki kepercayaan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya, kepercayaan diri akan mempengaruhi kecerdasan intelektual. Sedangkan menurut Rini (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya

Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi variabel pengetahuan motivasi 0,001 ($< 0,05$) atau dengan kata lain hipotesis pertama pada penelitian ini

di terima. Nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yakni sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan Kepercayaan diri akan menyebabkan peningkatan motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran tertentu dapat diukur darimotivasi yang dimilikinya akan tingkat pemahaman khususnya tingkat pemahaman akuntansi. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut akan bisa mampu untuk cepat memahami mata pelajaran karena dia akan selalu berusaha bagaimana caranya supaya dapat memahami pelajaran dan juga motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat berhasil karena ada faktor pendorong dalam diri seseorang tersebut.

terhadap kinerja manajerial. Berbeda dengan hasil penelitian Jaryanto (2008) yang menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didukung dengan teori serta pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap

- tingkat pemahaman akuntansi secara simultan.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial.
 3. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial
 4. Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial
 5. Kepercayaan Diri tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
 6. Kepercayaan Diri dapat memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
 7. Kepercayaan Diri dapat memoderasi pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 8. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin semakin tinggi juga pemahaman seseorang tersebut terhadap mata pelajaran akuntansi.
 9. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin semakin tinggi juga pemahaman seseorang tersebut terhadap mata pelajaran akuntansi

Keterbatasan Penelitian

Adapun saran-saran yang dapat Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain:

1. Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif singkat.

2. Jumlah sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Jambi, sehingga
3. hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Jambi dan tidak dapat mengeneralisasikannya untuk semua mahasiswa akuntansi
4. Selain keterbatasan-keterbatasan tersebut, masih banyak keterbatasan lainnya yang tidak disadari oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta kecerdasan intelektual dan motivasi memoderasi kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain kecerdasan intelektual berarti kecerdasan emosional dan motivasi berpengaruh juga terhadap tingkat pemahaman akuntansi sehingga perlu juga di kembangkan kecerdasan emosional dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa untuk bersaing nantinya di dunia kerja
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan kepada dosen universitas Jambi Jurusan Akuntansi agar perlu di kembangkan juga kecerdasan emosional karena kecerdasan

- emosional dapat meningkatkan pemahaman akuntansi.
3. Perlu di perbanyak staf pengajar yang berkompeten dan berkualitas yang berpendidikan starata 3 satau S3 dan juga perlu di perbanyak pelatihan-pelatihan atau seminar untuk mahasiswa.
 4. Studi mendatang hendaknya digunakan sampel yang lebih besar, tidak saja pada mahasiswa akuntansi di universitas jambi tetapi juga memasukkan mahasiswa dari universitas negeri maupun swasta di provinsi jambi atau bahkan Universitas se-sumatra
 5. Peneliti mendatang hendaknya memasukan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi misalnya kecerdasan spiritual, selain itu untuk sebagai variabel moderasinya juga menggunakan variabel lain yang diduga ada pengaruhnya seperti budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta. Arga
- Al-arifin, argenty Muhammad. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikai Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Kimia UNY Angkatan 2009*, Jurnal
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel.2015. *Emotional Intelligence*.Jakarta.PT Gramedia
- Hadi, Syamsul. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia
- Hidayat, Herman., Karsono., dan Siratno. 2010. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat PDTM*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 10 No. 1
- Kirmizi, H. 2009, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dimoderasi Oleh Kepercayaan Diri*, Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Vol.9 No.2
- Nugrahei, Fitri.,*Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahaiswa Fakultas Ekonomi UMK)*, Jurnal Universita Muara Kudus
- Melandy, Rissy., dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemordenisasi*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Melandy, Rissy., RM. Widiastuti, Fitri., Aziza, Nurna. 2007, *Sinkronisasi Komponen Kecerdasan*

- Emosional Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Akuntansi tinggi*, Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Napitupulu, Ilhamdiyah. 2009, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Pada Smk Bisnis Dan Manajemen Kota Sibolga Kelas XII Jurusan Akuntansi*, Thesis, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Niswonger, Rollin, C., Warren, S, Carl., Reeve, M, James., Fress, E, Philip. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta. Erlangga
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Ketiga. Jakarta. Penerbit Putaka
- Riduwan.2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Rini, F, Jacinta. 2002.*Memupuk Rasa Percaya Diri*, (Online) Jakarta
- Sakdanur. 2005, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Kepala Sekolah Survei Di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6, No 1
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan kedua. Refika Aditama: Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfa Beta: Bandung
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfa Beta: Bandung
- Sujianto, Agus Eko.2009. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*, Edisi ke-3, Yogyakarta: BPFE
- Trisnawati, Indah, Eka., Suryaningsum, Sri., 2003. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Weygant, F, Jerry., Kieso, E, Donald., Kimmel, D, Paul., 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat
- Widaningrum, H. Nieke., Praptapa, Agung., dan Ulfah, Permata., 2010, *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di*

Fakultas Ekonomi UNSOED,
Simposium Nasional Akuntansi XIII.
Purwokerto

Widyastuti, Wahyuni, Sri.,
Suryaningsum, Sri., Juliana, Kyki.,
2004 *Pengaruh Motivasi Terhadap*
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk
Mengikuti Pendidikan Profesi
Akuntansi (PPAK), SNA VII
Denpasar-Bali